

# **DETERMINAN STATUS PENGANGGURAN USIA MUDA PERKOTAAN DAN PEDESAAN DI INDONESIA TAHUN 2012-2016**



## **SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**MAULANA EKA PUTRA**  
**NIM. 12020114130123**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS DIPONEGORO**  
**SEMARANG**  
**2018**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : Maulana Eka Putra  
Nomor Induk Mahasiswa : 12020114130123  
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Ilmu Ekonomi Studi  
Pembangunan  
  
Judul Skripsi : **DETERMINAN STATUS PENGANGGURAN  
USIA MUDA PERKOTAAN DAN PEDESAAN  
DI INDONESIA TAHUN 2012-2016**  
  
Dosen Pembimbing : Dr. Agr. Deden Dinar Iskandar, SE., MA.

Semarang, 30 April 2018

Dosen Pembimbing,



(Dr. Agr. Deden Dinar Iskandar, S.E., MA.)



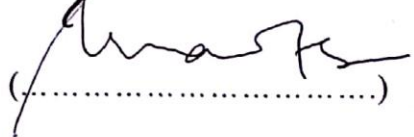
NIP. 197804022006041016

## PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Maulana Eka Putra  
Nomor Induk Mahasiswa : 12020114130123  
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / Ilmu Ekonomi Studi  
Pembangunan  
Judul Skripsi : **DETERMINAN STATUS PENGANGGURAN  
USIA MUDA PERKOTAAN DAN PEDESAAN  
DI INDONESIA TAHUN 2012-2016**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 13 September 2018

Tim Penguji :

1. Dr. Agr. Deden Dinar Iskandar, S.E., MA. (.....)
2. Drs. Edy Yusuf AG, MSc., Ph.D (.....)
3. Maruto Umar Basuki, S.E., M.Si. (.....)

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Maulana Eka Putra, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : “DETERMINAN STATUS PENGANGGURAN USIA MUDA PERKOTAAN DAN PEDESAAN DI INDONESIA TAHUN 2012-2016”, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 30 April 2018  
Yang membuat pernyataan,



(Maulana Eka Putra)  
NIM. 12020114130123

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مِنْ أَمْرِهِ يُسْرًا

“Dan barang -siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya.

– (Q.S At-Talaq: 4)”

*“Like an ant do a million step to get sugar”*

### **Skripsi ini dipersembahkan untuk :**

- Allah SWT yang memberikan kenikmatan Iman dan Islam
- Orang tua, adik dan seluruh keluarga
- Pembaca yang menyempatkan membaca hasil tulisan ini, baik untuk bahan referensi maupun bacaan semata, semoga bermanfaat.

## **ABSTRACT**

*In some countries, especially developing countries like Indonesia, the issue of unemployment is still the main problems for the growth and development of countries, especially unemployment a young age. In addition, the ratio of unemployed young age is dominated in urban areas than rural areas. The studies were conducted to analyze the factors that affect unemployed young age in urban and rural areas in Indonesia in the years 2012-2016. The factor is the ratio of Male of Female, Dummy Area, Education, The Household, the level of Wages, and Population.*

*The samples used in this study is a secondary the publication by the central statistics agency (BPS) which is then analyzed using the method of Regresi Linier Panel Data with Random Effect Model (REM) of software Eviews 9.*

*This research result indicates that on the model unemployment in urban variable ratio of Male of Female has negative not significant, variable Dummy Area has positive signifikan, variable Education has positive significant, variable Household has negative not significant, variable the level of Wages has negative significant, and variables Population has positive not significantly. As for the unemployed rural variable ratio of Male of Female has negative not significant, variable Dummy Area has positive signifikan, variable Education has positive not significant, variable Household has negative significant, variable the level of Wages has negative not significant, and variables Population has positive not significantly.*

*Keywords : Unemployment of Young Age, Urban, Rural, Random Effect Model (REM), Ratio of Male of Female, Dummy Area, Education, The Household, the level of Wages, and Population.*

## ABSTRAKSI

Di sejumlah negara khususnya negara berkembang seperti Indonesia, isu mengenai pengangguran masih menjadi permasalahan utama bagi pertumbuhan maupun pembangunan negara, khususnya pengangguran usia muda. Selain itu rasio pengangguran usia muda didominasi di kawasan perkotaan dibandingkan pedesaan. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi pengangguran usia muda perkotaan dan pedesaan di Indonesia periode tahun 2012-2016. Faktor tersebut adalah Rasio Jenis Kelamin Laki-laki terhadap Jenis Kelamin Perempuan, Dummy Kawasan, Pendidikan, Pengeluaran Rumah Tangga, Tingkat Upah, dan Jumlah Penduduk.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder publikasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang kemudian dianalisis menggunakan metode Regresi Linier Panel Data dengan pendekatan *Random Effect Model (REM)* dengan bantuan *software Eviews 9*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada model pengangguran perkotaan variabel Rasio Jenis Kelamin Laki-laki terhadap Jenis Kelamin Perempuan berpengaruh negatif tidak signifikan, variabel Dummy Kawasan berpengaruh positif signifikan, variabel Pendidikan berpengaruh positif signifikan, variabel Pengeluaran Rumah Tangga berpengaruh negatif tidak signifikan, variabel Tingkat Upah Provinsi berpengaruh negatif signifikan, dan variabel Jumlah Penduduk berpengaruh positif tidak signifikan. Sedangkan untuk model pengangguran pedesaan Rasio Jenis Kelamin Laki-laki terhadap Jenis Kelamin Perempuan berpengaruh negatif tidak signifikan, variabel Dummy Kawasan berpengaruh positif signifikan, variabel Pendidikan berpengaruh positif tidak signifikan, variabel Pengeluaran Rumah Tangga berpengaruh negatif signifikan, variabel Tingkat Upah Provinsi berpengaruh negatif tidak signifikan, dan variabel Jumlah Penduduk berpengaruh positif tidak signifikan.

Kata Kunci : Pengangguran Usia Muda, Perkotaan, Pedesaan, *Random Effect Model (REM)*, Rasio Jenis Kelamin Laki-laki terhadap Jenis Kelamin Perempuan, Dummy Kawasan, Pendidikan, Pengeluaran Rumah Tangga, Tingkat Upah Provinsi, dan Jumlah Penduduk.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Determinan Status Pengangguran Usia Muda Perkotaan dan Pedesaan di Indonesia Tahun 2012-2016”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan program Sarjana (S1) di Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan, bantuan, masukan, motivasi serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. ALLAH SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya yang diberikan kepada penulis.
2. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.
3. Bapak Akhmad Syakir Kurnia, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Kepala Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan.
4. Bapak Dr. Agr. Deden Dinar Iskandar, S.E., MA. selaku dosen pembimbing atas segala masukan, kritik dan saran serta kesabaran yang telah diberikan dari awal hingga akhir disusunnya skripsi ini.




5. Ibu Fitri Arianti, S.E., M.Si. selaku Dosen Wali atas petunjuk, bimbingan dan saran selama penulisan di bangku kuliah.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis khususnya jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan kepada penulis serta para karyawan Fakultas Ekonomika dan Bisnis yang telah banyak membantu penulis dalam hal perkuliahan.
7. Bapak Drs. Edy Yusuf AG, MSc., Ph.D dan Bapak Maruto Umar Basuki, S.E., M.Si. selaku dosen penguji yang telah memberikan saran guna memperbaiki isi dari skripsi yang dibuat penulis.
8. Petugas Perpustakaan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang, serta Badan Pusat Statistik (BPS) yang telah memberikan bantuan berupa data dan referensi yang bermanfaat.
9. Ayah Sardi dan Ibu Supriyati atas segala doa, dukungan, motivasi, dan kasih sayang yang tiada batasnya.
10. Adik-adik saya, Zana Chandrarupa dan Widya Tama Putra atas doa, bantuan, dan dukungan semangat.
11. Pratiwi Princesswara yang selalu ada untuk memberikan motivasi, dukungan, semangat, saran bagi penulis dalam proses penyusunan skripsi ini sampai akhir.
12. Teman-teman jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan angkatan tahun 2014 yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.
13. Teman-teman Kabinet Pesona BEM Undip 2018, khususnya teman-teman Kementerian Ekonomi Kreatif.

15. Teman-teman KKN Tim 1 2018 Desa Krapyak, Kecamatan Tahunan, Kabupaten Jepara atas kenangan kekeluargaan dalam mengabdikan selama empat puluh dua hari (Raihan, Naval, Tina, Rizka, Via, Arafat dan Qony).
16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu dan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi dan kuliah penulis dari awal sampai akhir.

Akhirnya penulis ikut mendoakan semoga semua amal kebaikan seluruh pihak diatas mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tentunya mempunyai banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran dari pembaca sangat penulis harapkan. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang budiman.

Semarang, 30 April 2018



Maulana Eka Putra

(12020114130123)

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRACT .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR GRAFIK .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	9
1.3.2 Kegunaan Penelitian .....	10
1.4 Sistematika Penulisan .....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	12
2.1 Landasan Teori .....	12
2.1.1 Konsep Ketenagakerjaan .....	12
2.1.2 Teori <i>Human Capital</i> .....	21
2.1.3 Penawaran Tenaga Kerja .....	23
2.1.4 Teori Alokasi Waktu .....	24
2.1.5 Teori Pengambilan Keputusan Bekerja/Tidak Bekerja .....	27
2.1.6 Kebijakan Pengangguran untuk Pengangguran .....	30
2.2 Hubungan variabel Independen terhadap Variabel Dependen .....	35
2.2.1 Hubungan Rasio Laki-laki terhadap Perempuan dengan Status Pengangguran Usia Muda Perkotaan-Pedesaan .....	35
2.2.2 Hubungan Pendidikan dengan Status Pengangguran Usia Muda Perkotaan-Pedesaan .....	36
2.2.3 Hubungan Pengeluaran Rumah Tangga dengan Status Pengangguran Usia Muda Perkotaan-Pedesaan .....	37
2.2.4 Hubungan Dummy Kawasan dengan Status Pengangguran Usia Muda Perkotaan-Pedesaan .....	38

2.2.5	Hubungan Tingkat Upah dengan Status Pengangguran Usia Muda Perkotaan-Pedesaan .....	39
2.2.6	Hubungan Jumlah Penduduk dengan Status Pengangguran Usia Muda Perkotaan-Pedesaan .....	40
2.3	Penelitian Terdahulu .....	41
2.4	Kerangka Pemikiran .....	54
2.5	Hipotesis Penelitian .....	57
BAB III METODE PENELITIAN .....		60
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	60
3.2	Jenis dan Sumber Data .....	64
3.3	Metode Pengumpulan Data .....	65
3.4	Metode Analisis .....	65
3.4.1	Estimasi Model Regresi .....	66
3.4.2	Analisis Data Panel .....	67
3.4.2.1	Pendekatan Gabungan Kuadrat Terkecil .....	67
3.4.2.2	Pendekatan Efek Tetap ( <i>Fix Effect</i> ) .....	68
3.4.2.3	Pendekatan Efek Acak ( <i>Random Effect</i> ) .....	69
3.4.3	Model Estimasi Regresi Data Panel .....	70
3.4.3.1	<i>Redundant Fixed Effect</i> atau <i>Likelihood Ratio</i> (Uji Chow) .....	71
3.4.3.1	<i>Hausman Test</i> (Uji Hausman) .....	71
3.4.4	Uji Asumsi Klasik .....	72
3.4.4.1	Uji Normalitas .....	73
3.4.4.2	Uji Multikolinearitas .....	73
3.4.4.3	Uji Autokorelasi .....	74
3.4.4.4	Uji Heteroskedastisitas .....	75
3.4.5	Pengujian Hipotesis .....	76
3.4.5.1	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	76
3.4.5.2	Uji Signifikansi Simultan (Uji F) .....	77
3.4.5.3	Uji Signifikansi Parameter (Uji t) .....	78
BAB IV HASIL & PEMBAHASAN .....		79
4.1	Deskripsi Objek Penelitian .....	79
4.1.1	Gambaran Umum Kondisi Geografis Indonesia .....	79
4.1.2	Gambaran Umum Kondisi Tenaga Kerja di Indonesia .....	80
4.2	Analisis Data .....	83
4.2.1	Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel .....	83
4.2.2	Hasil Uji Asumsi Klasik .....	85
4.2.2.1	Uji Normalitas .....	86
4.2.2.2	Uji Multikolinearitas .....	87
4.2.2.3	Uji Autokorelasi.....	88

4.2.2.4	Uji Heteroskedastisitas .....	90
4.2.3	Pengujian Statistik Analisis Regresi .....	91
4.2.3.1	Uji Signifikansi Parameter (Uji t) .....	91
4.2.3.2	Uji Signifikansi Simultan (Uji F) .....	93
4.2.3.3	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	94
4.3	Interpretasi Hasil dan Pembahasan .....	95
4.3.1	Pengaruh masing-masing Variabel Independen terhadap Variabel Dependen .....	95
4.3.1.1	Rasio Laki-laki terhadap Perempuan dan Pengangguran Usia Muda Perkotaan – Pedesaan .....	96
4.3.1.2	Dummy Kawasan dan Pengangguran Usia Muda Perkotaan – Pedesaan .....	97
4.3.1.3	Pendidikan dan Pengangguran Usia Muda Perkotaan – Pedesaan .....	98
4.3.1.4	Pengeluaran Rumah Tangga dan Pengangguran Usia Muda Perkotaan – Pedesaan .....	99
4.3.1.5	Tingkat Upah dan Pengangguran Usia Muda Perkotaan – Pedesaan .....	100
4.3.1.6	Jumlah Penduduk dan Pengangguran Usia Muda Perkotaan – Pedesaan .....	103
BAB V PENUTUP .....		105
5.1	Kesimpulan .....	105
5.2	Keterbatasan .....	106
5.3	Saran .....	107
DAFTAR PUSTAKA .....		110
LAMPIRAN .....		114

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rasio Kesempatan Kerja terhadap Penduduk Usia Kerja, 2011-2014 .....	4
Tabel 1.2 Tingkat Pengangguran Usia Muda, 2011-2014 .....	5
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	49
Tabel 4.1 Tenaga Kerja Indonesia .....	81
Tabel 4.2 Pengangguran di Indonesia .....	82
Tabel 4.3 Pengangguran Usia Muda di Indonesia .....	83
Tabel 4.4 Tenaga Kerja Indonesia per Sektor .....	83
Tabel 4.5 Output <i>Chow-Test</i> Model Pengangguran Perkotaan .....	84
Tabel 4.6 Output <i>Hausman-Test</i> Model Pengangguran Perkotaan .....	84
Tabel 4.7 Output <i>Chow-Test</i> Model Pengangguran Pedesaan .....	85
Tabel 4.8 Output <i>Hausman-Test</i> Model Pengangguran Pedesaan .....	85
Tabel 4.9 Output Uji Jarque-Bera (Uji Normalitas) data Pengangguran Perkotaan dan Pengangguran Pedesaan .....	86
Tabel 4.10 Output Uji Multikolinearitas data Pengangguran Perkotaan .....	88
Tabel 4.11 Output Uji Multikolinearitas data Pengangguran Pedesaan .....	88
Tabel 4.12 Output Uji Heteroskedastisitas (Uji Park) data Pengangguran Perkotaan dan Pengangguran Pedesaan .....	90
Tabel 4.13 Hasil Estimasi Regresi dan Signifikansi Variabel Independen terhadap Variabel Dependen .....	95

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis .....	57
Gambar 4.1 Output Uji Durbin Watson Pengangguran Perkotaan .....	89
Gambar 4.2 Output Uji Durbin Watson Pengangguran Pedesaan .....	89

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Jumlah dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia, 2012 – 2016 .....	4
Grafik 2.1 Penawaran Tenaga Kerja .....	23
Grafik 2.2 <i>Backward Banding Supply Curve</i> .....	25
Grafik 2.3 Kurva Indiferen .....	28



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A : Regresi Utama .....	114
Lampiran B : Uji Normalitas .....	124
Lampiran C : Uji Multikolinearitas .....	125
Lampiran D : Uji Heteroskedastisitas (Uji Park) .....	126
Lampiran E : Data Utama (diolah) .....	128

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Setiap negara pada dasarnya selalu mengalami perubahan terhadap keadaan ekonominya. Ada negara yang mengalami pertumbuhan ekonomi, dan lainnya ada pula yang mengalami kemunduran ekonomi, hal tersebut dapat terjadi tergantung pada kegiatan perekonomian di setiap negara. Masing-masing negara memiliki tingkat (ritme) pertumbuhan ekonomi yang berbeda. Contohnya pada negara berkembang, ritme pertumbuhan ekonominya cenderung fluktuatif atau mudah berubah karena kondisi yang cenderung kurang stabil di negara tersebut. Berbeda dengan negara maju yang memiliki ritme pertumbuhan penduduk yang jauh lebih stabil pada keadaan perekonomiannya.

Robert Solow dalam teori Ekonomi Neoklasik (1956) berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan rangkaian kegiatan yang bersumber dari akumulasi modal, pertumbuhan penduduk, penggunaan teknologi modern dan peningkatan output produksi. Pertumbuhan penduduk sebagai sumber daya manusia suatu negara dapat berpengaruh positif atau berpengaruh negatif. Oleh karena itu, pertumbuhan penduduk harus dimanfaatkan sebagai sumber daya yang positif agar berpengaruh dalam proses pertumbuhan ekonomi. Peran penduduk dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat melalui kegiatannya dengan menjadi tenaga kerja. Penduduk tidak hanya memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dan memberikan kontribusi bagi perekonomian,

di sisi lain bagi setiap individu dapat menghasilkan pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidupnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah faktor sumber daya alam, faktor sumber daya manusia, faktor sumber daya modal, dan faktor ilmu pengetahuan alam dan teknologi. Sama halnya dengan proses pembangunan ekonomi yang salah satunya juga membutuhkan faktor sumber daya ekonomi. Namun bedanya pada proses pembangunan ekonomi dibutuhkan faktor sumber daya manusia yang bergantung bagaimana sumber daya manusia tersebut memiliki kompetensi yang memadai.

Pertumbuhan ekonomi menggambarkan adanya peningkatan kapasitas produksi atas barang ataupun jasa secara fisik pada periode waktu tertentu. Oleh karena itu, setiap negara menginginkan perekonomiannya yang selalu mengalami kenaikan. Tidak hanya peningkatan pendapatan nasional saja, tetapi juga pada perekonomiannya. Hal tersebut menggambarkan adanya peningkatan pendapatan nasional yang mengindikasikan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat ini disebut sebagai pembangunan ekonomi.

Menurut Todaro (1999) pembangunan ekonomi tidak dapat diukur hanya dengan tingkat pertumbuhan pendapatan atau pendapatan perkapita, namun juga perlu melihat bagaimana pendapatan tersebut didistribusikan kepada penduduk dan mengetahui siapa yang mendapat manfaat dari pembangunan tersebut. Hal ini dapat tercermin dari indikator perekonomian untuk melihat tingkat pembangunan ekonomi suatu negara. Salah satu indikator diantaranya adalah tingkat

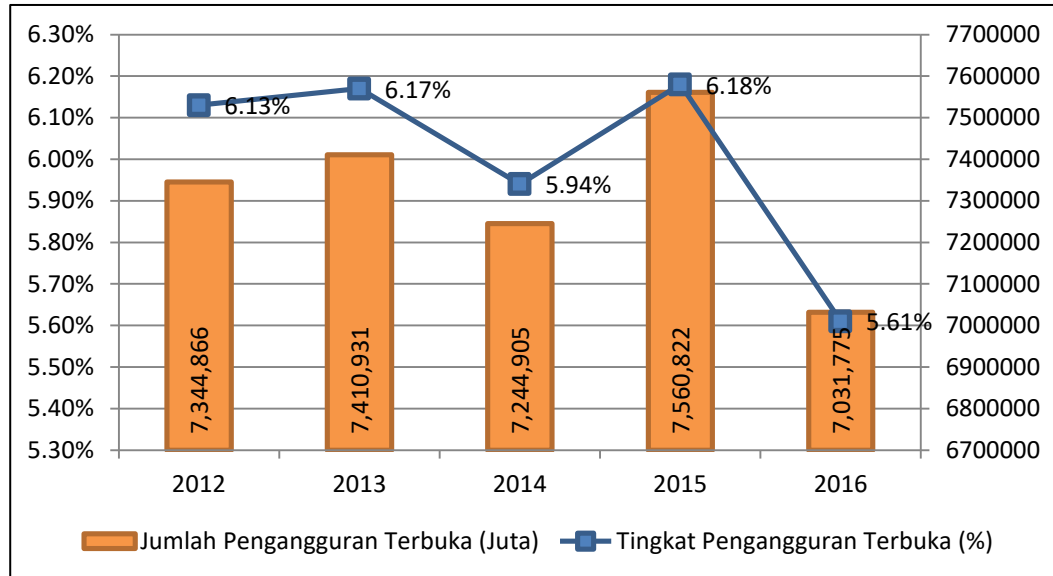
pengangguran. Tingkat pengangguran dapat melihat ketimpangan atau kesenjangan distribusi pendapatan yang diterima masyarakat di suatu negara.

Pengangguran dapat terjadi sebagai akibat dari tingginya pertumbuhan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan adanya lapangan pekerjaan serta penyerapan tenaga kerja yang sedikit. Hal ini disebabkan karena rendahnya tingkat pertumbuhan penciptaan lapangan kerja yang tidak sebanding dengan banyaknya jumlah tenaga kerja yang tersedia.

Di sejumlah negara khususnya negara berkembang seperti Indonesia, isu mengenai pengangguran masih menjadi permasalahan utama bagi pertumbuhan maupun pembangunan negara, khususnya pengangguran usia muda. Mengutip data yang dilansir dari Badan Pusat Statistik (BPS), angka pengangguran usia muda (15-24 tahun) pada tahun 2010 ada di level 23,23 persen. Angka tersebut meningkat pada tahun 2015 yaitu 31,12 persen. Hal ini makin diperparah karena pengangguran usia muda di Indonesia banyak disumbang oleh lulusan SMK sebesar 9,84 persen yang dimana seharusnya lulusan SMK dapat menghasilkan lulusan yang siap masuk dunia kerja. Angka itu lebih tinggi dibandingkan lulusan SMA sebesar 6,95 persen, lulusan SMP 5,74 persen, dan lulusan SD sebesar 3,44 persen.

Pengangguran adalah orang yang tidak mempunyai pekerjaan, orang yang tidak bekerja (masih atau sedang) mencari pekerjaan, dan mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Pengangguran ini disebut sebagai pengangguran terbuka (*Open Unemployment*).

**Grafik 1.1**  
**Jumlah dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia, 2012-2016**



*Sumber : Diolah dari Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2012-2016*

Seperti yang terlihat pada Gambar 1.1 bahwa kondisi Pengangguran Terbuka di Indonesia mengalami fluktuasi selama lima tahun terakhir. Mengalami penurunan secara drastis hingga 5,61% pada tahun 2016. Walaupun telah mengalami penurunan, masalah pengangguran harus tetap menjadi perhatian utama dan tetap harus diatasi.

**Table 1.1**  
**Rasio Kesempatan Kerja terhadap Penduduk Usia Kerja, 2011-2014**  
*(Employment to Population Rate – EPR)*

		Tahun			
		2011	2012	2013	2014
<b>Jenis Kelamin</b>	Laki-laki	78,32	79,36	78,35	78,27
	Perempuan	45,34	47,96	47,04	47,08
<b>Daerah</b>	Perkotaan	58,97	60,13	59,51	59,88
	Pedesaan	64,68	67,19	65,90	65,49
<b>Total</b>		<b>61,79</b>	<b>63,61</b>	<b>62,66</b>	<b>62,64</b>

*Sumber : BPS, diolah dari SAKERNAS, 2011-2014*

**Tabel 1.2**  
**Tingkat Pengangguran Usia Muda, 2011-2014**  
*(Youth Unemployment Rate – YUR)*

		Tahun			
		2011	2012	2013	2014
<b>Jenis Kelamin</b>	Laki-laki	22,18	19,49	21,23	21,72
	Perempuan	23,79	19,82	22,12	22,94
<b>Daerah</b>	Perkotaan	25,68	22,54	23,41	24,24
	Pedesaan	19,83	16,74	19,75	20,08
<b>Total</b>		<b>22,81</b>	<b>19,62</b>	<b>21,58</b>	<b>22,20</b>

*Sumber : BPS, diolah dari SAKERNAS, 2011-2014*

Tabel 1.1 dan Tabel 1.2 di atas memperlihatkan angka perbandingan antara Rasio Kesempatan Kerja terhadap Penduduk Usia Kerja dengan Tingkat Pengangguran Usia Muda tahun 2011-2014. Tabel 1.1 memperlihatkan bahwa rasio kesempatan kerja terhadap penduduk usia kerja selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dilihat berdasarkan jenis kelamin, yang mendominasi setiap tahunnya adalah laki-laki, serta berdasarkan daerahnya rasio kesempatan kerja lebih banyak di pedesaan dibandingkan dengan perkotaan. Tabel 1.2 memperlihatkan bahwa pengangguran usia muda mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Pengangguran usia muda banyak didominasi oleh kaum perempuan dan pengangguran banyak terjadi di daerah perkotaan. Sehingga hal ini berbanding lurus dengan Tabel 1.1.

Kecenderungan dari banyaknya rasio pengangguran di perkotaan dibandingkan di pedesaan seringkali dianggap wajar, beberapa alasan diantaranya ialah karena pertumbuhan penduduk di perkotaan yang lebih banyak. Pekerjaan yang tersedia di perkotaan sebagian besar merupakan pekerjaan sektor formal dimana membutuhkan keahlian dan kualifikasi khusus sehingga tidak mudah untuk mendapatkan pekerjaan di perkotaan, selain itu juga karena penduduk di

perkotaan lebih selektif dalam mencari pekerjaan yang diinginkan sehingga masih bertahan untuk menjadi pengangguran (Raisha, 2012).

Berdasarkan publikasi data BPS, pada tahun 2014 jumlah pemuda di Indonesia sebanyak 61,83 juta jiwa atau sekitar 24,53 persen dari 253,04 juta jiwa penduduk Indonesia. Pemuda mempunyai jumlah yang paling kecil dibandingkan dengan jumlah penduduk yang berusia di bawah 16 tahun (76,68 juta) dan penduduk di atas 30 tahun (113,52 juta). Jika di lihat menurut tipe daerah, proporsi pemuda di perkotaan (25,92 persen) lebih besar dibandingkan proporsi pemuda di pedesaan (23,14 persen).

Setiap angkatan kerja mendaftar sebagai tenaga kerja di berbagai lapangan pekerjaan. Peningkatan dalam jumlah penduduk terutama golongan usia kerja akan menambah jumlah angkatan kerja. Akan tetapi, jumlah penduduk yang meningkat ini tidak selalu memberikan dampak yang positif terhadap kesejahteraan. Banyak angkatan kerja yang kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan. Hal ini dapat disebabkan oleh banyak hal, dari sisi permintaan maupun dari sisi penawaran tenaga kerja.

Dari sisi penawaran, karena sulitnya bagi angkatan kerja mendapatkan pekerjaan, hal ini disebabkan oleh tingkat upah yang tinggi sehingga perusahaan hanya membuka sedikit lowongan atau menetapkan kualifikasi yang tinggi. Sehingga dari sisi penawaran tenaga kerja, sulitnya angkatan kerja mendapatkan pekerjaan yang disebabkan oleh tingkat kualifikasi yang cukup tinggi, rendahnya kualitas pendidikan atau mutu modal manusia angkatan kerja yang rendah, serta karakteristik sosio-demografi masing-masing angkatan kerja. Hal-hal tersebut

yang pada akhirnya membuat ketidakseimbangan pada jumlah permintaan dan penawaran tenaga kerja, dan mengakibatkan munculnya pengangguran (Risha, 2012).

Pada Agustus 2013, rasio TPT usia muda terhadap TPT dewasa sebesar 7,21, yang dapat diartikan bahwa TPT usia muda tujuh kali lipat lebih tinggi dibandingkan dengan TPT dewasa. *Share* pengangguran usia muda terhadap total pengangguran berdasarkan hasil SAKERNAS Agustus 2013 juga cukup tinggi, yaitu 60,37 persen. Angka ini dapat diartikan bahwa pada Agustus 2013, dari 100 orang yang menganggur terdapat sejumlah 60 orang pengangguran yang berusia diantara 15 sampai 24 tahun. *Share* pengangguran usia muda terhadap total penduduk umur muda yang mencapai 10,45 persen ini dapat diartikan bahwa pada Agustus 2013 dari 100 penduduk usia muda sebanyak 10 orang diantaranya menganggur. TPT Penduduk Usia Muda di perkotaan selalu lebih besar dibandingkan pedesaan. Selain itu, *share* pengangguran usia muda terhadap total penduduk usia muda di perkotaan juga selalu lebih besar dibandingkan pedesaan (BPS, 2013).

Berdasarkan penjelasan di atas, dengan tingginya rasio tingkat pengangguran usia muda dan juga lebih besarnya tingkat pengangguran di perkotaan dibandingkan pedesaan, maka penting untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keadaan atau status pengangguran usia muda di perkotaan dan di pedesaan.



## 1.5 Rumusan Masalah

Pada tahun 2020, berdasarkan proyeksi yang dilakukan oleh BPS dan UNDP bahwa penduduk usia kerja di Indonesia diperkirakan akan mencapai sekitar 107,9 juta dan pada tahun 2025 sebesar 187,6 juta. Hal ini membuktikan bahwa pentingnya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) serta penyediaan lapangan kerja yang produktif. Semua ini berkaitan dengan permasalahan ketenagakerjaan bagi usia produktif (usia muda).

Masalah ketenagakerjaan yang sering mempengaruhi perekonomian adalah masalah pengangguran. Permasalahan ini selalu dialami oleh setiap negara. Di Indonesia, meskipun rasio pertumbuhan penduduk di perkotaan lebih banyak, jumlah pengangguran di perkotaan pun ternyata lebih banyak dibandingkan yang ada di pedesaan. Berdasarkan fakta yang telah di paparkan pada sub-Bab Latar Belakang, melihat bahwa tingkat pengangguran usia muda di Indonesia adalah 4-5 kali lebih besar dari angka pengangguran rata-rata secara nasional. Hal ini diikuti dengan tingkat pengangguran usia muda yang diperkirakan 4,6 kali lebih besar dibandingkan tenaga kerja usia dewasa. Maka hal ini cukup dikhawatirkan karena sebagian penduduk usia muda di Indonesia belum mampu berpartisipasi secara aktif bagi kemajuan perekonomian Indonesia. Usia muda bagi suatu negara merupakan aset yang utama. Sebagai generasi penerus bangsa, sangat penting untuk terus meningkatkan pembangunan secara nasional dilihat dari peningkatan kualitas SDMnya.

Perbedaan dalam jumlah dan tingkat pengangguran usia muda di perkotaan dan di pedesaan dapat disebabkan oleh banyak hal, diantaranya karena faktor jenis kelamin, kondisi geografis wilayah, tingkat pendidikan, pengeluaran rumah tangga, tingkat upah, serta jumlah penduduk. Dengan melihat tingginya angka pengangguran usia muda perkotaan dibandingkan pedesaan, maka penelitian ini akan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut terhadap tingkat pengangguran usia muda yang ada di perkotaan dan di pedesaan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum kondisi pengangguran usia muda di Indonesia?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi status pengangguran usia muda di perkotaan dan di pedesaan?
3. Bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi status pengangguran usia muda di perkotaan dan di pedesaan?

#### **1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini secara garis besar adalah :

1. Mengetahui gambaran umum kondisi pengangguran usia muda di Indonesia
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi status pengangguran usia muda di perkotaan dan di pedesaan
3. Menganalisis faktor-faktor tersebut dalam mempengaruhi status pengangguran di perkotaan dan di pedesaan

### 1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bermanfaat baik secara empiris, teoritis, maupun secara praktis (*policy*). Secara empiris, penelitian ini menjelaskan bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi status pengangguran usia muda perkotaan dan pedesaan yang ada di Indonesia sekaligus memberikan perbandingan dan informasi terbaru terhadap penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap literatur ekonomi yang berkaitan dengan pengangguran di Indonesia, serta implementasi terhadap teori yang berkaitan dengan pengangguran. Secara praktis (*policy*), penelitian ini dapat menyediakan informasi mengenai faktor yang mempengaruhi status pengangguran usia muda di perkotaan dan di pedesaan, yang nantinya dapat digunakan dalam pembuatan kebijakan pemerintahan dalam mengatasi permasalahan pengangguran khususnya usia muda yang ada di perkotaan dan di pedesaan.

### 1.4 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami isi penelitian ini, secara umum penelitian ini akan dibuat dalam 5 bab, yang terdiri dari :

#### **BAB I : Pendahuluan**

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

**BAB II : Tinjauan Pustaka**

Pada bab ini, akan dijelaskan landasan teori mengenai konsep ketenagakerjaan, penjelasan masing-masing variabel, serta tinjauan empiris dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Selain itu juga disajikan kerangka pemikiran dari penelitian ini.

**BAB III : Metode Penelitian**

Berisi tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

**BAB IV : Hasil dan Pembahasan**

Bab ini berisi tentang objek penelitian, analisis data dan pembahasan.

**BAB V : Penutup**

Berisi mengenai simpulan dan saran dari hasil penelitian.